

**PENGARUH KREDIT INVESTASI PERBANKAN DAN  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**JUNAIDI SUSANDRI**  
**BP.48910/2004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

**Nama** : Junaidi Susandri

**NIM/BP** : 48910/2004

**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan

**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, 14 November 2008

### TIM PENGUJI

#### NAMA

#### TANDA TANGAN

**KETUA** : Drs. Zul Azhar, M.Si

\_\_\_\_\_

**SEKRETARIS** : Drs. Ali Anis, MS

\_\_\_\_\_

**ANGGOTA I** : DR. Sri Ulfa Sentosa, MS

\_\_\_\_\_

**ANGGOTA II** : Novya Zulfa Riani, SE, M.Si

\_\_\_\_\_

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pengaruh kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

**Nama** : Junaidi Susandri

**NIM/BP** : 48910/2004

**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan

**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Desember 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zul Azhar, M.Si  
NIP.131466560

Drs. Ali Anis, MS  
NIP.131598298

## ABSTRAK

**JUNAIIDI SUSANDRI 48910/2004 : Pengaruh Kredit Investasi Perbankan dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar. M.Si dan Bapak Drs. Alianis. M.S.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :(1) Pengaruh kredit investasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2) Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan (3) Pengaruh kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ruang lingkup penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan data *time series* dalam rentang tahun 1990 sampai dengan tahun 2006. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Variabel penyebab penelitian adalah kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan variabel akibat adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang menggunakan metode regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0,05.

Temuan penelitian ini adalah (1) Kredit investasi perbankan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $\text{sig} = 0,039$ ), artinya dengan meningkatnya kredit investasi perbankan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga meningkat. (2) Produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $\text{sig} = 0,001$ ), artinya dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) Secara bersama-sama kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $\text{sig} = 0,001$ ), Jadi peningkatan kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Akhirnya dengan temuan penelitian ini penulis menyarankan agar penyaluran kredit investasi perbankan lebih ditingkatkan dan lebih baik lagi. Begitu juga dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Karena kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh kredit investasi perbankan dan Produktivitas tenaga kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia ". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syamsul Amar B, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah.
2. Bapak / Ibu ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi.
3. Bapak dan Ibu Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi penyempurnaan Skripsi ini (1) DR. Sri Ulfa Sentosa, M.Si (2) Novya Zulfa Riani, SE, M.Si.
4. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu pada penulis, serta para karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu bidang administrasi.
5. Bapak Erlizon, SE selaku kepala seksi Diseminasi dan Layanan Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat Orang Tua tercinta dan keluarga semua yang telah memberikan dorongan serta semangat pada penulis demi terwujudnya cita- cita penulis.

7. Teman-Teman angkatan 2004 Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya dan Universitas Negeri Padang umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat Ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi, baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori .....	12
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen.....	15
2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	19
3. Konsep dan Teori Investasi.....	24
4. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	26
5. Perbankan.....	29
a. Kredit Perbankan .....	30
b. Kredit Investasi Perbankan .....	31
6. Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja.....	31
a. Tenaga Kerja.....	31

b. Produktivitas Tenaga Kerja .....	32
7. Temuan Penelitian Sejenis .....	34
B. Kerangka Konseptual .....	35
C. Hipotesis .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Jenis Data dan Variabel .....	39
D. Teknik pengumpulan data .....	40
E. Definisi Operasional .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Analisis Deskriptif .....	42
2. Analisis Induktif (Diferensial) .....	42
a. Uji prasyarat Analisis .....	42
1) Uji multikolinearitas .....	42
2) Uji autokorelasi .....	43
3) Uji Heteroskedastisitas .....	43
4) Uji normalitas .....	44
b. Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
d. Pengujian Hipotesis .....	46
1) Uji T .....	46
2) Uji F .....	48

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	49
1. Gambaran Wilayah Penelitian .....	49
2. Deskriptif variabel penelitian.....	55
3. Analisis Induktif (Diferensial).....	63
a. Uji Prasyarat Analisis.....	63
1) Uji Multikolinearitas.....	63
2) Uji Autokorelasi .....	64
3) Uji Heteroskedastisitas .....	65
4) Uji Normalitas Sebaran Data.....	66
b. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	67
c. Pengujian Hipotesis.....	69
1. Uji t .....	69
2. Uji F .....	70
B. Pembahasan.....	71

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan dana perbankan dan kredit investasi perbankan 1995-2006.	4
2. Perkembangan PDB Indonesia atas harga kostan 2000, Tingkat tenaga kerja Indonesia dan Produktivitas tenaga kerja Indonesia periode 1995-2006.....	8
3. Nilai Durbin Watson .....	43
4. Perkembangan jumlah penduduk Indonesia periode 1994-2006 .....	53
5. Luas wilayah dan jumlah penduduk menurut pulau besar di Indonesia tahun 2006.....	54
6. Perkembangan PDB atas harga konstan 2000 dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1990-2006 .....	56
7. Perkembangan kredit investasi perbankan Indonesia selama periode 1990-2006.....	59
8. Perkembangan produktivitas tenaga kerja Indonesia selama periode 1990-2006.....	62
9. Hasil Uji Multikolonearitas .....	64
10. Hasil Uji Durbin Watson.....	65
11. Hasil Regresi Uji Park.....	65
12. Hasil Uji Nomalitas Dengan One_Sample Kolmogrov-Smirnov .....	66
13. Nilai penduga koefisien nilai regresi.....	67
14. Anova .....	71

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Pengaruh kredit Investasi Perbankan dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi data penelitian dan perkembangan 1987 – 2007 .....	79
2. Hasil Uji Regresi.....	81
3. Heteroskedastisitas Test.....	84
4. Scatterplot .....	85
5. Histogram.....	86
6. Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual .....	87
7. Distribusi t.....	88
8. Distribusi F .....	89
9. Surat Oservasi .....	90
10. Surat penelitian .....	91
11. Surat penunjukan pembimbing .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara Debitor dan Kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak.

Beberapa waktu lalu, Bank Indonesia (BI) meluncurkan *lanskap* pengembangan perbankan yang diberi nama Arsitektur Perbankan Indonesia yang merupakan kerangka dasar sistem perbankan yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan dalam rentang waktu 5-10 tahun ke depan. Dengan tujuan menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan serta menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional. Selain itu Arsitektur Perbankan Indonesia juga bertujuan menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko dan menciptakan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dalam memperkuat kondisi internal perbankan nasional.

Melihat kembali kebelakang di saat terjadinya krisis moneter dan keuangan yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan industri perbankan Indonesia. Untuk meminimalisasi dampak krisis ekonomi tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai kebijaksanaan diantara program restrukturisasi modal bank. Pada hal pada saat menjelang tahun 1997, dunia usaha pada sektor perbankan relatif mendapatkan suasana usaha yang menggembirakan yang ditandai dengan bermunculan bank-bank baru di Indonesia.

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi perbankan di Indonesia. Terdepresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap US dolar, menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif Bank.

Peranan Perbankan dalam Perekonomian Nasional, pernah menghadapi krisis kepercayaan, upaya yang ditempuh oleh Pemerintah dan Bank Indonesia pada waktu itu adalah bagaimana menata kembali kinerja perbankan nasional melalui berbagai upaya restrukturisasi dan penyehatan. Kita bersyukur bahwa kita telah dapat melalui tahapan tersebut dengan baik. Program restrukturisasi perbankan yang telah dicanangkan sejak tahun 1998, pada tahun 2003 lalu telah menunjukkan hasil yang positif. Kondisi kesehatan

perbankan pun mulai membaik. Perkembangan ini terutama dapat kita lihat pada menguatnya struktur permodalan, menurunnya jumlah kredit bermasalah, dan meningkatnya profitabilitas. Mulai tahun 2004, juga telah menyusun sebuah rencana tindak di bidang restrukturisasi dan reformasi sektor keuangan dan stabilisasi ekonomi makro yang kita kenal dengan *White Paper*. Posisi perbankan sendiri di dalam perekonomian bangsa sangatlah strategis. Kontribusi perbankan dalam industri keuangan juga sangat baik.

Jumlah bank yang beroperasi sampai akhir Desember 2006 tercatat sebanyak 131 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 71 bank swasta nasional dan 29 bank asing dan campuran. Jumlah kantor bank sampai Desember 2006 tercatat sebanyak 18.351 unit, yang berarti bertambah sebanyak 157 unit dibanding tahun 2005 (18.194 unit). Sampai dengan Desember 2006, dana yang tersedia tercatat sebesar 1.298.755 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 339.785 miliar rupiah, deposito sebesar 624.590 miliar rupiah dan tabungan sebesar. Sedangkan berdasarkan data statistik perkembangan dana perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang bervariasi (Bank Indonesia, 2006).

**Tabel 1. Perkembangan Dana Perbankan dan Kredit Investasi Perbankan  
1995-2006 (Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Perbankan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Kredit Investasi Perbankan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Realisasi Dana Perbankan (%)</b>
<b>1995</b>	214.764	-	43.141	-	20.09
<b>1996</b>	281.719	31.18	50.825	17.81	18.04
<b>1997</b>	357.613	26.94	57.399	12.93	16.05
<b>1998</b>	573.524	60.38	74.873	30.44	13.05
<b>1999</b>	625.618	9.08	31.180	-58.35	4.98
<b>2000</b>	720.379	15.15	28.897	-7.32	4.01
<b>2001</b>	809.126	12.32	38.056	31.69	4.70
<b>2002</b>	845.016	4.44	49.954	31.26	5.91
<b>2003</b>	902.328	6.78	59.820	19.75	6.63
<b>2004</b>	965.080	6.95	75.209	25.72	7.79
<b>2005</b>	1.134.091	17.51	91.702	21.92	8.09
<b>2006</b>	1.298.750	14.52	104.630	14.10	8.06

*Sumber: Bank Indonesia 2008*

Pada Tabel 1. menunjukkan dari perkembangan dana perbankan dari tahun 1995 hingga tahun 2006. Dana perbankan selalu mengalami peningkatan. Dapat terlihat pertumbuhan dana perbankan yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 60,38 %. Krisis moneter di Indonesia yang terjadi pada tahun tersebut menyebabkan tingkat suku tinggi, hal itu diduga memicu masyarakat untuk menyimpan dananya ke bank dari pada untuk melakukan peminjaman ke bank.

Pada tahun 1998 tingkat suku bunga di Indonesia adalah sebesar 51.67 % , ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,01 %. Pada tahun 2002 tingkat suku bunga di Indonesia sebesar 14,41 % lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Indikator ekonomi, BPS 2006). Akibat penurunan tingkat suku bunga pada tahun 2002, masyarakat diduga lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dari pada untuk

menyimpankannya ke bank sehingga pertumbuhan dana perbankan hanya sebesar 4.44% dan yang terkecil dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Tabel 1 juga memperlihatkan pertumbuhan kredit investasi perbankan, pertumbuhan tertinggi pada tahun 2001 yaitu sebesar 31,69 % sedangkan pada tahun 1999 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar 58,35 %. Penurunan ini diduga dari pengaruh krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Sedangkan dana perbankan yang tersalurkan untuk kredit investasi sangat sedikit sekali pada tahun 1995 hanya tersalurkan sebesar 20,09 %. Paling parah terjadi pada tahun 2000 yang hanya tersalurkan sebesar 4,01 %.

Pentingnya peranan bank dalam perekonomian dan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat yang harus dijaga dalam industri ini menyebabkan perbankan menjadi industri yang paling banyak dan ketat diatur. Setiap ketentuan yang dibuat di industri perbankan pada akhirnya akan bermuara pada satu tujuan, yakni menghasilkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan stabil. Dengan demikian bank dapat menjalankan fungsi *financial intermediary* dengan optimal.

Sumber dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana yang dihimpun dari masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan sumber dana lain dan dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang lebih menarik seperti hadiah.

Keuntungan lain dari dana masyarakat adalah jumlah yang tidak terbatas, baik yang berasal dari perorangan (rumah tangga), perusahaan atau lembaga lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka penghimpunan dana bank dapat dijadikan investasi yang akan dilakukan.

Dengan meningkatnya dana masyarakat yang dihimpun bank diharapkan investasi yang diberikan bank pada masyarakat dapat terpenuhi dan menambah pembiayaan pembangunan. Tapi dana masyarakat yang dihimpun oleh bank akan jadi percuma jika tidak tersalurkan dengan baik, seperti kecilnya penyaluran dana bank untuk kredit investasi perbankan yang hanya 4,01 % pada tahun 2000. Perekonomian Indonesia akan membaik jika dana perbankan tersebut dapat disalurkan keseluruhannya. Pengaguran akan berkurang, produktivitas akan meningkat dan kemiskinan akan turun karena banyaknya investasi yang terjadi.

Dalam pembangunan ekonomi Penduduk mempunyai dua peranan, dari segi permintaan dan dari sisi lain segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan segi penawaran bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk yang cepat tidak lah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi, jika penduduk tersebut mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan.

Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi dinegara sedang berkembang, seperti Indonesia yang tidak di imbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan akan dapat menghambat proses pembangunan. Jumlah penduduk

yang semakin besar pula. Ini berarti semakin semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur.

Agar dapat dicapai keadaan seimbang antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan maka seharusnya, jumlah angkatan kerja tersebut dapat ditampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Jumlah penduduk umumnya juga berkaitan dengan *income* perkapita suatu negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik. Tetapi ada pula pendapat yang mengatakan justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping itu ada yang berpendapat bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dan sesuai dengan sumber-sumber ekonominya baru dapat memperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya.

Masalah ketenagakerjaan memang tidak terlepas dari penduduk, karena penduduk adalah komponen utama dalam dunia kerja. Bila dilihat dari sisi kuantitas, maka jumlah penduduk akan sangat menentukan pada besarnya kecilnya jumlah penawaran kerja yang akan mempengaruhi perbandingan terhadap daya tampung lapangan kerja tersedia. Sebaliknya dana yang diperlukan berupa tabungan nasional sangat tergantung pada pendapatan

perkapita. Jumlah penduduk yang besar akan menyebabkan tingginya tingkat konsumsi dan rendahnya pendapatan perkapita. Jumlah penduduk yang besar akan menyebabkan tingginya tingkat konsumsi dan rendahnya pendapatan perkapita. Rendahnya tingkat tabungan atau investasi nasional ini masih harus dikeluarkan untuk kesejahteraan yang banyak. Karenanya sisa tabungan nasional untuk investasi ekonomi menjadi makin kecil, yang pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2 .**  
**Perkembangan PDB Indonesia Atas Harga Konstan 2000,**  
**Tingkat Tenaga Kerja Indonesia dan Produktivitas Tenaga Kerja**  
**Periode 1995-2006**

<b>Tahun</b>	<b>PDB Indonesia (Milyar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan PDB Indonesia</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja</b>
<b>1995</b>	1.340.101,6	-	80.109.135	18,04	-
<b>1996</b>	1.444.873.3	4.70	85.701.813	17,65	-2,13
<b>1997</b>	1.512.780,9	-13.13	84.039.256	15,63	-11,41
<b>1998</b>	1.314.202,0	0.79	81.344.879	16,28	4,13
<b>1999</b>	1.324.599,0	4.92	82.702.599	16,80	3,20
<b>2000</b>	1.389.770.6	0.59	89.836.930	15,56	-7,40
<b>2001</b>	1.442.984.6	3.22	90.807.417	15,89	2,12
<b>2002</b>	1.504.380.0	4.38	91.737.166	16,41	3,32
<b>2003</b>	1.572.159,3	4.72	90.784.917	17,37	5,82
<b>2004</b>	1.656.516.8	5.03	93.722.036	17,67	1,74
<b>2005</b>	1.750.656.1	5.68	94.948.118	18,44	4,32
<b>2006</b>	1.846.654.9	5.48	95.456.935	19,35	4,92

*Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (Data diolah Tahun 2008)*

Tabel 2 di atas yang menggambarkan perkembangan PDB Indonesia atas harga konstan selama periode 1995 – 2006 selalu mengalami pertumbuhan yang bervariasi. Data statistik menunjukkan pada setiap tahunnya PDB Indonesia selalu mengalami penambahan, hanya pada tahun

1997 yang mengalami penurunan sebesar 13,13%. Ini merupakan pengaruh dari semua aspek perekonomian Indonesia.

Tabel 2 juga memperlihatkan produktivitas tenaga kerja Indonesia, dapat terlihat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja Indonesia mengalami pertumbuhan yang bervariasi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 5,82 % tapi pada tahun 1997 produktivitas tenaga kerja Indonesia mengalami penurunan sebesar 11,41 % diduga karena kondisi Indonesia yang sedang krisis moneter. Jumlah tenaga kerja yang tinggi belum tentu produktivitasnya juga tinggi terlihat pada tahun 1995 dengan tenaga kerja sebanyak 80.109.135 orang, produktivitasnya sebesar Rp18,04 juta. Pada tahun 1996 dengan terjadi penambahan tenaga kerja menjadi 85.701.813 orang, produktivitasnya malah mengalami penurunan sebesar 2,13 % menjadi Rp17,65 juta.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara statistik apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tidak mengabaikan variabel lain, untuk membuktikan hal ini perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **Pengaruh kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana kredit investasi perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Sejauh mana Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Sejauh mana kredit investasi perbankan dan Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh kredit investasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pengaruh kredit investasi perbankan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu ekonomi moneter dan ekonomi makro, terutama tentang pengaruh perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2000:10) konsep pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga akan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti pertumbuhan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan berbagai perkembangan lainnya.

Menurut Boediono (dalam Alvianda, 2007:20) Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, peningkatan output tersebut dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa.

Pertumbuhan ekonomi tercapai sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat.

Karakteristik pertumbuhan ekonomi modern menurut Kuznets dalam (Todaro, 2004:99) “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya”. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi *institutional* (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Dalam analisisnya Kuznets (dalam Todaro, 2004:99) mengemukakan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui hampir di setiap negara maju sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
- 2) Tingkat kenaikan produktivitas dan faktor total yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian

dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru

- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia

Masing-masing dari enam karakteristik pertumbuhan modern memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingginya laju pertumbuhan output perkapita yang dicapai adalah hasil dari cepatnya kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sementara itu pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi perubahan struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) teknologi maju yang diperlukan untuk mencapai lonjakan output serta perubahan-perubahan struktural tersebut juga mengakibatkan berubahnya skala produksi dan karakteristik unit-unit badan usaha ekonomi, baik itu dalam aspek organisasional maupun lokasinya.

Dinamisme yang terkandung dalam pertumbuhan ekonomi modern seiring dengan revolusi teknologi transportasi dan komunikasi memacu penambahan dan perluasan jangkauan internasional oleh negara-negara yang terlebih dulu maju. Celakanya negara-negara miskin yang terkena efek dari perluasan jangkauan internasional ini ternyata tidak berada dalam posisi yang menguntungkan baik ditinjau dari segi

kelembagaan, ideologi maupun politik dengan demikian negara-negara miskin tersebut nantinya hanya akan menjadi korban yang lemah dan tidak dalam menghadapi berbagai macam kebijakan dari negara kaya yang sering kali sengaja dibuat untuk mengeksploitasi mereka secara ekonomis.

Todaro (2004:106) ada delapan perbedaan penting yang mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi dan syarat-syarat terlaksananya pembangunan ekonomi modern ke depan, adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kekayaan sumberdaya alam dan kualitas modal manusia
- 2) Perbedaan pendapatan perkapita dan tingkat GNP dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia
- 3) Perbedaan iklim
- 4) Perbedaan jumlah penduduk, distribusi serta laju pertumbuhannya
- 5) Peranan sejarah migrasi internasional
- 6) Perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional
- 7) Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmiah dan teknologi dasar
- 8) Stabilitas dan fleksibilitas lembaga-lembaga politik dan sosial

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen**

Teori Neo Klasik menyebutkan bahwa sebagian besar sumber pertumbuhan ekonomi merupakan faktor eksogen atau proses yang sama sekali independen dari kemajuan teknologi. Rasio modal tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang luar biasa tinggi. Karenanya reformasi pasar bebas yang dibebankan pada negara-negara yang mempunyai banyak utang pada IMF dan Bank Dunia seharusnya akan

memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas dan standar kehidupan. Namun, bahkan setelah menerapkan liberalisasi dalam perdagangan dan pasar domestik, banyak negara yang tidak tumbuh. Hal ini, memicu lahirnya teori pertumbuhan ekonomi yang baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

Todaro (2004:169) Model pertumbuhan endogen mempunyai kemiripan struktural dengan model neo klasik, namun berbeda dalam hal asumsi yang mendasarinya dan kesimpulan ditarik darinya. Perbedaan teoritis yang sangat signifikan dari dikeluarkannya asumsi neo klasik tentang hasil marjinal yang semakin menurun atas investasi modal, memberikan peluang terjadinya skala hasil yang semakin meningkat dalam produksi agregat dan sering kali berfokus pada peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian investasi modal. Dengan mengasumsikan bahwa investasi sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan ekonomi eksternalitas dan peningkatan produktivitas yang membalikan kecenderungan hasil yang semakin menurun yang alamiah, teori pertumbuhan endogen berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil yang semakin meningkat dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda-beda antar negara. Dan karena teknologi masih memainkan peran penting dalam model ini.

Untuk menggambarkan pendekatan pertumbuhan endogen, di jelaskan pada pertumbuhan endogen Romer. Model ini mengkaji imbasan teknologi yang mungkin terdapat dalam proses industrialisasi.

Oleh karena itu, model ini tidak hanya merupakan model pertumbuhan endogen yang sebelumnya sangat penting, namun merupakan model yang relevan pada negara-negara berkembang.

Model dimulai dengan mengasumsikan bahwa proses pertumbuhan berasal dari tingkat perusahaan atau industri. Setiap industri memproduksi pada skala hasil yang konstan, sehingga konsisten dengan asumsi persaingan sempurna. Perbedaan dengan Solow, Romer mengasumsikan bahwa cadangan modal dalam keseluruhan ekonomi  $\bar{K}$ , secara positif mempengaruhi output pada tingkat industri, sehingga terdapat kemungkinan skala hasil yang semakin meningkat pada tingkat perekonomian secara keseluruhan.

Dalam model Romer kita berangkat dari sektor rumah tangga yang merupakan fitur penting dari model aslinya untuk memusatkan perhatian pada berbagai masalah yang menyakut industrialisasi. Rumusnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = AK_i^\alpha L_i^{1-\alpha} \bar{K}^\beta \dots\dots\dots(1)$$

Kita mengasumsikan kesimetrisan antar industri untuk menyederhanakan masalah, sehingga setiap industri akan menggunakan modal dan tenaga kerja pada tingkat yang sama. Kemudian kita harus mengagregasi fungsi produksi:

$$Y = AK^{\alpha+\beta} L^{1-\alpha} \dots\dots\dots(2)$$

Untuk memperjelas model pertumbuhan endogen diasumsikan  $A$  bersifat konstan dan meningkat sepanjang waktu sehingga saat ini

diasumsikan tidak ada kemajuan teknologi. Dengan bantuan kalkulus akan diperlihatkan bahwa hasil tingkat pertumbuhan perkapita didalam perekonomian menjadi:

$$g-n = \beta/[1- \alpha + \beta] \dots\dots\dots(3)$$

di mana  $g$  adalah tingkat pertumbuhan output dan  $n$  adalah tingkat pertumbuhan populasi. Tanpa adanya imbasan, seperti model solow dengan skala hasil konstan  $\beta = 0$  maka pertumbuhan perkapita akan menjadi nol (tanpa kemajuan teknologi).

Namun Romer (dalam Todaro, 2004:171) mengasumsikan dengan mengumpulkan ketiga faktor termasuk eksternalitas modal,  $\beta > 0$ , sehingga  $g - n = > 0$ , dan  $Y/L$  tumbuh. Sekarang pertumbuhan endogen tergantung pada tingkat investasi dan tabungan yang diperhitungkan dalam model, bukan berasal dari kenaikan produktivitas yang ditentukan secara eksogen. Jika memperhitungkan kemajuan teknologi, maka  $\lambda$  dalam model solow bernilai lebih besar daripada nol, dan pertumbuhan juga akan meningkat sebesar itu. Dalam model Romer bahwa dengan imbasan teknologi (atau investasi), model tersebut menghindari hasil yang semakin menurun dari investasi modal. Dengan caranya, model pertumbuhan endogen memperkenalkan asumsi yang menghilangkan hasil yang semakin menurun.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu yang merupakan alat pengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional atau PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting.

Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional :

- a. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*  
Merupakan nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dalam satu tahun dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan penduduk atau perusahaan negara lain
- b. Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product*  
Merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara.
- c. Pendapatan Nasional atau *National Income*  
Merupakan jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.
- d. Pendapatan Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Bruto  
Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan

nasional yang dikurangi depresiasi dinamakan pendapatan nasional neto.

Menurut Mankiw (1999:21), dalam menunjukkan data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara produksi neto atau nilai tambah, dikemukakan dua jenis data :

- a. PDB Rill/konstan adalah PDB yang menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran pada output jika jumlah berubah tetapi harga tidak mengalami perubahan.
- b. PDB pada harga berlaku/nominal, nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga yang berlaku pada periode tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa PDB nominal menggunakan harga-harga yang tengah berlaku sebagai landasan perhitungan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sedangkan PDB rill menggunakan harga konstan pada tahun dasar untuk menghitung nilai total produksi barang dan jasa dari perekonomian. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dalam konsep pendapatan nasional, salah satunya adalah GDP (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Kesempatan kerja dalam perekonomian akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat produksi atau pendapatan nasional yang dihasilkan.

Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. Ada beberapa jenis PDB, yaitu:

- PDB nominal : Mengukur nilai dollar berlaku dari output perekonomian
- PDB riil : Mengukur output yang dinilai pada harga konstan
- PDB deflator : Mengukur harga output relatif terhadap harganya pada tahun dasar, yaitu rasio antara GDP nominal dengan GDP riil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk menghitung angka-angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (bisaanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalan, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Kontruksi, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, real Estate dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.
- b. Menurut Pendekatan Pendapatan, PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (bisaanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan: semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi)
- c. Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) pengeluaran konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, dan (5) ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendapatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah

pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Dalam konsep yang lebih spesifik, pengertian pendapatan nasional di atas dibedakan pada dua pengertian: Produk Nasional Bruto (PNB) dan produk domestik Bruto (PDB). Produk nasional yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara dinamakan produk nasional bruto (PNB), sedangkan produk domestik bruto (PDB) adalah produk nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara (Sukirno, 2000;18).

Menurut kaum klasik dalam Nopirin (1992:79), pendapatan nasional akan selalu dalam keadaan *full employment* di mana keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Dalam kenyataannya tabungan selalu sama dengan investasi. Namun tabungan sama dengan investasi bukanlah merupakan syarat adanya keseimbangan dalam pendapatan nasional yang selalu dalam keadaan *full employment*. Keynes membantah keadaan ini dan menyatakan bahwa pendapatan nasional yang seimbang dapat terjadi pada keadaan kurang dari *full employment*.

Menurut Dumairy (1996:38) penghitungan pendapatan nasional Indonesia dimulai dengan Produk Domestik Bruto. PDB itu sendiri sebagaimana diketahui dapat dihitung atau diukur dengan tiga macam pendekatan yaitu (1) pendekatan produksi; (2) pendekatan pendapatan; (3) pendekatan pengeluaran.

Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi dimaksud secara garis besar dipilah-pilah menjadi 11 sektor atau lapangan usaha yaitu:

- a. pertanian;
- b. pertambangan dan penggalian
- c. industri pengolahan
- d. listrik, gas, dan air minum
- e. bangunan;
- f. perdagangan;
- g. pengangkutan dan komunikasi;
- h. bank dan lembaga keuangan lainnya
- i. sewa rumah pemerintahan jasa-jasa

Sedangkan menurut pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Balas jasa produksi dimaksud meliputi upah dan gaji; sewa tanah; bunga modal, dan keuntungan. Semuanya dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak-pajak tak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut nilai tambah bruto sektoral. Oleh sebab itu PDB menurut pendekatan pendapatan merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir, meliputi:

- a. pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan;
- b. pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok;
- c. pengeluaran konsumsi pemerintah

- d. ekspor neto yaitu ekspor (dikurangi impor (dalam jangka waktu setahun)

Pendapatan nasional juga menggambarkan tingkat produksi suatu negara yang dicapai dalam suatu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Secara umum pendapatan nasional dapat didefinisikan sebagai suatu konsep arus yang dalam prakteknya diukur dengan jalan mencatat dan menjumlahkan transaksi-transaksi pendapatan individu yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

### **3. Konsep dan Teori Investasi**

Sukirno (2000:121) Investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat di artikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi dapat juga didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital (*capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*). Dengan demikian di dalam makro ekonomi pengertian investasi atau akumulasi modal adalah berbeda atau tidak sama dengan modal (*Capital*).

Dengan adanya investasi dalam perekonomian tersebut, maka akan terjadi pertumbuhan produksi barang-barang dan jasa yang telah ada

karena membawa pengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Sebab dengan adanya investasi tersebut terutama dalam penambahan tenaga kerja yang berarti penambahan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran upah dan gaji dengan perubahan pendapatan tersebut akan menambah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi yang seiring bertambahnya jumlah barang-barang yang ada dalam perekonomian.

Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari satu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya, dengan menggunakan pertimbangan yang matang berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada di konversiakan dengan memperhitungkan segala resiko.

Investasi dalam kegiatan ekonomi mempunyai arti luas. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dalam proses produksi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan kualitas sistem produksi pada masa yang akan datang. Berdasarkan konsep pendapatan investasi adalah total pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok, baik barang setengah jadi maupun barang jadi.

Menurut badan pusat statistik dilihat dari institusi yang melakukan investasi dapat dibedakan:

a. Investasi pemerintah

Investasi pemerintah adalah pembelian, penambahan dan pembentukan barang modal serta perubahan stok oleh pemerintah yang menyelenggarakan administrasi umum (general administration). Investasi pemerintah diartikan sebagai pengeluaran untuk keperluan pembangunan.

Menurut sukirno (1994:34) pengeluaran pemerintah dapat digolongkan pada dua golongan utama:

1. Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah pembelian terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti membayar gaji guru sekolah alat-alat kantor dan lain-lain.
2. Investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana jalan sekolah, rumah sakit, irigasi dan lain-lain

b. Investasi swasta

Investasi secara murni yang meliputi pembelian, penambahan, pembentukan barang modal dan perubahan stok.

Menurut deliarnov (1995:82) Pengeluaran investasi oleh swasta (perusahaan) mencakup:

1. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material mesin dan peralatan pabrik, serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi.
2. Pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, pabrik tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya.
3. Perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat perubahan jumlah harga

#### **4. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi atau yang lazim disebut sebagai penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat (sukirno,2000:106). Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertumbuhan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dikemukakan bahwa investasi adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan barang modal, Sucitra (dalam Alvianda, 2007:20). Investasi merupakan salah satu komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang dicapai ditentukan oleh kemampuan investasi yang dilakukan.

Dalam teori Harrod-Domar (dalam Todaro, 2000:129) dinyatakan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi di butuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal. Dengan adanya penambahan investasi baru akan menyebabkan dan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Selanjutnya dalam teori neoklasik dikemukakan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari waktu ke waktu. Dimana faktor-faktor produksi (seperti modal dan tenaga kerja) dan kemajuan teknologi seperti pembelian mesin-mesin baru untuk meningkatkan produksi merupakan pembentuk investasi. Dengan demikian, pada hakikatnya tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi terutama tenaga

kerja dan modal dan perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Dimana dengan adanya peningkatan tenaga kerja dan modal akan mendorong terciptanya investasi-investasi baru yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2000:95) dalam prakteknya untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau penanaman modal) Meliputi pengeluaran dan pembelanjaan sebagai berikut:

- a. Pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Perbelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang masih yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Disamping itu Sukirno (2000:105) menyatakan ada beberapa faktor utama yang menentukan tingkat investasi:

- a. Tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh
- b. Tingkat bunga
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi masa depan
- d. Kemajuan teknologi
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan investasi dari waktu ke waktu, bisa dilakukan menyoroti kontribusi pembentukan modal domestik bruto dalam konteks permintaan agregat yakni melihat

sumbangan dan perkembangan variabel I (investasi) dalam identitas pendapatan nasional

$$Y=C+I+G+X-M \dots\dots\dots(4)$$

Selanjutnya Sukirno (2000:367) mengemukakan bahwa investasi merupakan komponen pengeluaran agregat, maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Jadi jika investasi akan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Keterkaitan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatnya pertumbuhan investasi maka dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

## 5. Perbankan

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 dalam khasmir (2005:23) tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aktivitas utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Bentuk kredit atau investasi yang dilakukan oleh perbankan adalah sebagai berikut:

#### **a. Kredit Perbankan**

Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan dalam Tjoekam (2000:2) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, implan atau hasil pembagian untung.

Menurut Tjoekam (2000:3) tujuan dari perkreditan perbankan adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi Bank
  - a) Perkreditan merupakan sumber utama pendapatannya
  - b) Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan
  - c) Perkreditan merupakan instrumen penjaga *likuiditas, salvabilitas* dan *profitabilitas* bank.
- 2). Bagi Debitur
  - a) Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan *performance* (kinerja) usaha semakin baik dari sebelumnya.
  - b) Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan
  - c) Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.
- 3). Bagi Otorita
  - a) Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter.
  - b) Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber negara.
  - c) Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.

- 4). Bagi Masyarakat
- a) Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *foreward linkage* dalam kehidupan perekonomian
  - b) Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pembangunan
  - c) Kredit meningkatkan fungsi pasar karena ada peningkatan daya beli (*social buying power*)

#### **b. Kredit Investasi Perbankan**

Menurut Bank Indonesia dalam Statistik Keuangan Indonesia (2007:39) kredit perbankan merupakan tagihan perbankan pada sektor swasta domestik karena pemberian kredit padanya sedangkan kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk rehabilitasi, modernisasi perluasan dan perluasan proyek-proyek baru. Dana kredit investasi berasal dari kredit likuiditas Bank Indonesia dan bank-bank pelaksana.

### **6. Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja**

#### **a. Tenaga kerja**

Simanjuntak (1985:90) Atas dasar diberlakukannya peraturan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak Indonesia, maka muncul undang-undang (UU) No 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang menetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun. Sejak diberlakukannya UU ini pada tanggal 1 oktober 1998, maka definisi tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih .

Demikian juga definisi tenaga kerja menurut BPS (2000) adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan.

Dalam Undang-undang RI No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Subri (2003:28) tenaga kerja adalah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja atau man power terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, karena itu sering disebut potensial *labor force*.

#### **b. Produktivitas tenaga kerja**

Definisi universal produktivitas adalah output di bagi dengan input. Perkataan produktivitas muncul pertama kali pada tahun 1966 dalam makalah yang disusun oleh sarjana ekonomi Prancis dan pendiri aliran fisiokrat, yaitu Quesnay. Tetapi menurut Walter Aigner (dalam Hidayat, 1986:5) filosofi dan spirit tentang produktivitas adalah

keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang.

Swastha dan Suktjo (1988:281) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah tenaga kerja, modal tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.

Produktivitas dalam *Koller's dictionary for accountants* (dalam Mulyono, 1993:33) didefinisikan sebagai hasil yang didapat dari setiap proses produksi dengan menggunakan satu atau lebih faktor produksi. Produktivitas biasanya dihitung sebagai indeks, rasio output dibanding output. Elemen utama konsep produktivitas adalah output dan input. Inti konsep ringkasan adalah sebagai mana output akan berubah apabila input berubah.

Samuelson (1996:567) produktivitas adalah rasio perbandingan output dengan inputnya. Produktivitas tenaga kerja adalah total output dibagi input tenaga kerja. Produktivitas meningkat jika input dalam jumlah yang sama menghasilkan produk dalam jumlah yang lebih banyak. Produktivitas tenaga kerja meningkat apabila perbaikan teknologi, perbaikan dalam keterampilan tenaga kerja atau intensifikasi modal.

Pengertian produktivitas tenaga kerja dalam tulisan ini adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk. Cara yang lazim digunakan adalah dengan membagi nilai tambah dengan

jumlah tenaga bekerja yang terlibat dalam produksi tersebut ([www.digilib.ui.edu](http://www.digilib.ui.edu)).

Dalam kehidupan nyata, pengukuran produktivitas tenaga kerja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Menurut Simanjuntak (1985:88) banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri tenaga kerja. Hal-hal yang diperkirakan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap, etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja.

Definisi produktivitas secara universal adalah output/input. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio tersebut, maka produktivitasnya adalah semakin baik. Produktivitas adalah ukuran mengenai seberapa baik kita mengubah input atau sumber daya menjadi output, produk atau hasil yang berguna, Jadi produktivitas juga dapat dinyatakan sebagai hasil sumber daya. Jadi kalau penggunaan input yang efisien akan menyebabkan produktivitas naik. Oleh karena pencapaian efisiensi sangat berada di tangan produsen, maka keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), dan penguasaan teknologi menjadi sangat penting.

## **7. Temuan Penelitian Sejenis**

Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan salah satu faktor yang diteliti penulis yaitu mengenai pengaruh investasi dan pengembangan (R & D) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang

dilakukan oleh Ambo Sakka (2002:13). Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Stok kapital total pada keseluruhan periode penelitian (1969-1993), periode pertama penelitian (1969-1983), dan pada periode kedua penelitian (1983-1993), mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Stok kapital *R & D* pada keseluruhan periode (1969-1993), periode pertama penelitian (1969-1983), dan periode kedua penelitian (1983-1993) mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja pada keseluruhan periode (1969-1993), periode kedua penelitian (1983-1993), mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan periode kedua penelitian (1983-1993) mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan persepsi keterkaitan antar variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah. Tentang analisis kredit investasi perbankan, produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai variabel terikat disini adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( $Y$ ) yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan 2000 dan variabel-variabel bebasnya dalam hal ini adalah Kredit Investasi Perbankan ( $X_1$ ), dan Produktivitas Tenaga kerja ( $X_2$ ).

Perekonomian Indonesia yang diukur melalui PDB atas dasar harga konstan 2000, setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat ini dari indikator ekonomi seperti Kredit Investasi Perbankan dan Produktivitas Tenaga kerja yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya kenaikan dan penurunan terhadap indikator-indikator ekonomi yang telah disebutkan diatas mengakibatkan terjadinya fluktuasi terhadap kondisi perekonomian Indonesia.

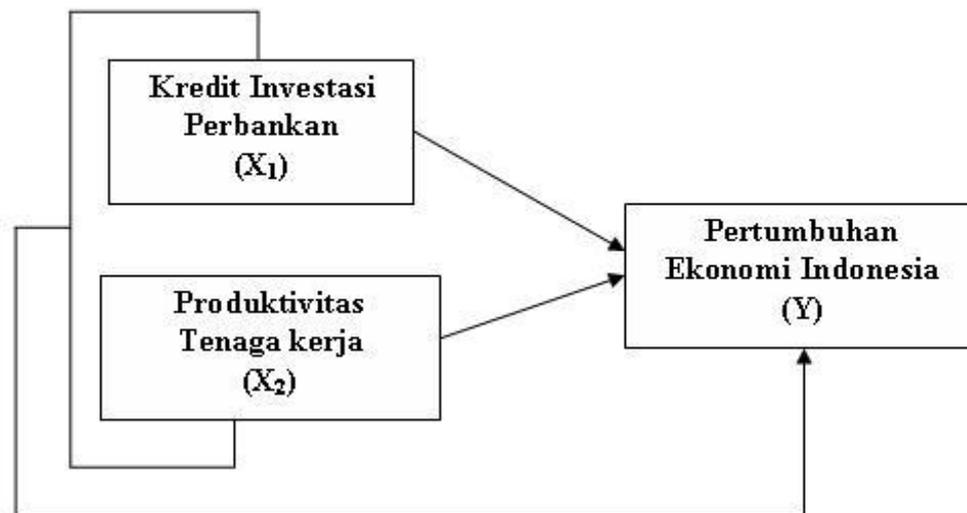
Product Dometik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu yang merupakan alat pengukur kinerja ekonomi secara keseluruhan. PDB dengan harga konstan untuk menghitung nilai total produksi barang dan jasa dari perekonomian dan juga digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Kredit Investasi Perbankan adalah merupakan tagihan perbankan pada sektor swasta domestik karena pemberian kredit padanya sedangkan dan juga merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk rehabilitasi, modernisasi perluasan dan perluasan proyek-proyek baru. Dana kredit investasi perbankan berasal dari kredit likuiditas Bank Indonesia dan bank-bank pelaksana.

Produktivitas tenaga kerja adalah total output dibagi input tenaga kerja. Produktivitas meningkat jika input dalam jumlah yang sama menghasilkan produk dalam jumlah yang lebih banyak. Produktivitas tenaga

kerja meningkat apabila perbaikan teknologi, perbaikan dalam keterampilan tenaga kerja atau intensifikasi modal.

Secara sistematis hubungan antar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 :Pengaruh kredit investasi perbankan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**

### C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang berarti antara kredit investasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang berarti antara Produktivitas Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang berarti antara kredit investasi perbankan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2$$

$$H_a : \beta_1 \text{ atau } \beta_2 \text{ salah satu koefisien regresi } \neq 0$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh kredit investasi perbankan dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,779 > 2,761$  atau  $sig < \alpha$  ( $0,039 < \alpha 0,05$ ) akibatnya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sumbangan secara parsial kredit investasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 52 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti jika kredit investasi perbankan meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat dan sebaliknya penurunan kredit investasi perbankan akan menyebabkan tingkat perekonomian menurun.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $4,164 > 2,761$  atau  $sig < \alpha$  ( $0,001 < \alpha 0,05$ ) akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sumbangan secara parsial kredit investasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 74,4 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti pertumbuhan ekonomi Indonesia ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja, dimana bila produktivitas meningkat maka juga akan menyebabkan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebaliknya apabila produktivitas tenaga

kerja mengalami penurunan maka juga terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Secara bersama-sama kredit investasi perbankan dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana diperoleh nilai nilai  $F_{hitung} 12,431 > F_{tabel} 3,74$  atau signifikan yang diperoleh adalah 0,001 pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sumbangan secara bersama-sama antara kredit investasi perbankan dan produktivitas Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 64 persen.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Laju Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkat apabila kredit investasi perbankan meningkat. Maka untuk meningkatkan jumlah kredit investasi perbankan diharapkan kepada pemerintah untuk dapat membuat kebijakan moneter yang memberikan kelancaran pada permintaan tenaga kerja seperti penurunan tingkat suku bunga serta pemerintah menciptakan kondisi Indonesia yang stabil.
2. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, untuk itu diperlukan peran aktif pemerintah dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja seperti

teknologi yang baik, melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga kerja Indonesia.

3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang telah penulis teliti, karena masih ada faktor lain yang berpengaruh. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang ada di luar variabel yang telah penulis teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvianda, Romy. 2007. *Pengaruh Ekspor Non Migas Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Padang. Padang
- Bank Indonesia. 2007. *Statistik Keuangan Indonesia 2007*. Bank Indonesia :Padang
- Boediono, 1980. *Teori Moneter*. Yogyakarta. BPFE
- BPS.1997. *Statistik Indonesia 1997*. Padang: BPS
- \_\_\_\_\_. 2001. *Statistik Indonesia 2001*. Padang: BPS
- \_\_\_\_\_.2006. *Statistik Indonesia 2005/2006*. Padang: BPS
- \_\_\_\_\_.2007. *Statistik Indonesia 2007*. Padang: BPS
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar.1999. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- <http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=89477&lokasi=lokal>
- Idris. 2004. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Program MM FIS UNP.
- Jhingan, M.L.2004.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali: Jakarta
- Kasmir. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kuncoro, Mudjarad. 2000. *Metode Kuantitatif*. Bandung: UUP AMP, YPKN
- Mankiw, Gregory N. 1999. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter Buku 2*. BPFE: Yogyakarta
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1996. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Multivariat*. Jakarta: PT Media Komputindo